https://journal.nabest.id/index.php/annajah
e-ISSN: 2964-965X (Media Online) | p-ISSN: 2964-9633 (Media Cetak)
Vol. 5 No.6 (November 2026)

Submitted: 20-09-2026 | Accepted: 09-10-2026 | Published: 01-11-2026

MENGANALISIS MASALAH ETIKA YANG TERKAIT DENGAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI, PROSES PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI, DAN MANAJEMEN PROYEK

Abdul Ghoni[1], Siti Masrohatin[2], Ina Ammania[3]*, Anis Watunisak[4]
[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
Email: [1]abdulghoni310126@gmail.com, [2]sitimasrohatinfebi@ac.id, [3]cendikiaakhmad@gmail.com, [4]aniswatunisak04@gmail.com

Abstract
The development of information technology has provided various benefits in data management, decision-making, and business processes. However, the use of information systems also raises several ethical issues that require careful consideration, particularly regarding privacy, data security, information accuracy, accountability, and transparency. This study aims to analyze ethical issues related to the use of information systems, information systems development processes, and project management. The method employed is a literature review involving the examination of relevant scholarly sources, including academic journals, books, and publications on information technology ethics. The discussion focuses on identifying ethical risks in data collection and utilization, developers' responsibilities in designing secure and fair systems, and project managers' roles in ensuring compliance with ethical standards and applicable regulations. The findings are expected to demonstrate that the implementation of ethical principles, data protection, accountability, and transparency is essential to creating responsible information systems. Therefore, integrating ethical considerations into every stage of system development and project management is necessary to strengthen user trust and minimize the negative impacts of information technology use.
Keywords: *Information Systems Ethics, Data Privacy, Information Security, Information Systems Development, Project Management.*

Abstrak
Perkembangan teknologi informasi telah memberikan berbagai kemudahan dalam pengelolaan data, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan proses bisnis. Namun, penggunaan sistem informasi juga menimbulkan berbagai permasalahan etika yang perlu diperhatikan, terutama terkait privasi, keamanan data, akurasi informasi, tanggung jawab, dan transparansi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan etika yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi, proses pengembangan sistem informasi, dan manajemen proyek. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal akademik, buku, dan publikasi terkait etika teknologi informasi. Pembahasan difokuskan pada identifikasi risiko etis dalam pengumpulan dan pemanfaatan data, tanggung jawab pengembang dalam merancang sistem yang aman dan adil, serta peran manajer proyek dalam memastikan kepatuhan terhadap standar etika dan peraturan yang berlaku. Hasil kajian diharapkan dapat menunjukkan bahwa penerapan prinsip etika, perlindungan data, akuntabilitas, dan keterbukaan merupakan aspek penting dalam menciptakan sistem informasi yang bertanggung jawab. Dengan demikian, integrasi pertimbangan etika dalam setiap tahapan pengembangan sistem dan manajemen proyek diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan pengguna serta meminimalkan dampak negatif penggunaan teknologi informasi.
Kata kunci: Etika Sistem Informasi, Privasi Data, Keamanan Informasi, Pengembangan Sistem Informasi, Manajemen Proyek.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam kegiatan bisnis, pendidikan, pemerintahan, dan pengelolaan organisasi. Teknologi informasi memungkinkan proses pengolahan data, penyimpanan informasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Dalam lingkungan organisasi, sistem informasi memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan operasional, mengintegrasikan berbagai proses kerja, dan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen. Pemanfaatan sistem informasi juga membantu organisasi meningkatkan efektivitas kerja, memperbaiki kualitas pelayanan, serta menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis. Silalahi dan Tukino (2023) menjelaskan bahwa sistem informasi memiliki peran penting dalam kegiatan bisnis modern, termasuk dalam mendukung keunggulan operasional dan proses pengambilan keputusan.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penggunaan sistem informasi juga menimbulkan sejumlah persoalan yang perlu diperhatikan, khususnya berkaitan dengan etika. Etika dalam sistem informasi berhubungan dengan prinsip dan tanggung jawab yang harus diperhatikan ketika teknologi digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi. Permasalahan etika dapat muncul ketika suatu organisasi tidak memperhatikan hak pengguna, menggunakan data tanpa kewenangan yang sesuai, menyampaikan informasi yang tidak akurat, atau mengabaikan dampak teknologi terhadap masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan penerapan sistem informasi tidak hanya dapat diukur berdasarkan kecepatan, efisiensi, dan kemampuan teknisnya, tetapi juga berdasarkan cara sistem tersebut digunakan serta dampaknya terhadap individu dan organisasi.

Salah satu masalah etika yang penting dalam penggunaan sistem informasi adalah perlindungan privasi dan keamanan data. Sistem informasi dapat menyimpan berbagai jenis informasi, mulai dari identitas pengguna, data pelanggan, catatan transaksi, hingga informasi internal organisasi. Informasi tersebut memiliki nilai penting sehingga perlu dikelola dengan hati-hati. Penggunaan atau penyebaran data tanpa izin yang sesuai dapat menimbulkan pelanggaran privasi dan mengurangi kepercayaan pengguna terhadap organisasi. Selain itu, lemahnya perlindungan sistem dapat meningkatkan risiko akses tidak sah, kehilangan data, dan penyalahgunaan informasi. Silalahi dan Tukino (2023), melalui pembahasan mengenai isu sosial dan etika serta perlindungan sistem informasi, menunjukkan bahwa aspek etika dan keamanan merupakan bagian penting dalam pengelolaan sistem informasi. Oleh karena itu, organisasi perlu memperhatikan pengaturan akses, perlindungan data, dan tanggung jawab pihak-pihak yang memiliki kewenangan terhadap informasi.

Persoalan etika lainnya berkaitan dengan ketepatan dan keandalan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan harus memiliki kualitas yang memadai agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Data yang tidak lengkap, tidak akurat, atau tidak diperbarui dapat menghasilkan informasi yang menyesatkan dan memengaruhi keputusan manajemen. Dalam situasi tertentu, kesalahan informasi dapat menimbulkan kerugian bagi organisasi maupun pihak yang menggunakan layanan tersebut. Oleh karena itu, pengelola sistem informasi perlu memastikan bahwa data diproses secara tepat dan informasi disampaikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penggunaan sistem informasi secara bertanggung jawab juga menuntut keterbukaan mengenai keterbatasan informasi dan kehati-hatian dalam menggunakan hasil pengolahan data sebagai dasar pengambilan keputusan.

Selain berkaitan dengan penggunaan sistem, masalah etika juga perlu diperhatikan dalam proses pengembangan sistem informasi. Pengembangan sistem informasi merupakan proses yang mencakup perencanaan, analisis kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengujian, hingga implementasi sistem. Setiap tahapan tersebut melibatkan keputusan yang dapat memengaruhi kualitas sistem, keamanan data, kenyamanan pengguna, serta kesesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi. Silalahi dan Tukino (2023) membahas pembangunan sistem informasi sebagai salah satu bagian penting dalam manajemen sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan sistem tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan organisasi dan proses perubahan yang terjadi di dalamnya. Dengan demikian, pengembang perlu memperhatikan aspek teknis sekaligus mempertimbangkan dampak sistem terhadap pengguna dan pihak lain yang berkepentingan.

Dalam proses pengembangan sistem informasi, persoalan etika dapat muncul ketika kebutuhan pengguna tidak dipertimbangkan secara memadai, pengujian dilakukan secara terbatas, atau risiko keamanan tidak ditangani dengan baik. Pengembang juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan data yang diperoleh selama proses analisis dan pengujian. Apabila informasi organisasi atau data pengguna digunakan di luar tujuan yang

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

semestinya, hal tersebut dapat menimbulkan masalah kepercayaan dan tanggung jawab profesional. Selain itu, sistem yang dirancang tanpa memperhatikan kemudahan penggunaan dan kebutuhan kelompok pengguna yang berbeda dapat menimbulkan hambatan dalam penerapannya. Oleh sebab itu, prinsip tanggung jawab, kehati-hatian, keterbukaan, dan perlindungan informasi perlu dipertimbangkan sejak awal pengembangan hingga sistem diterapkan dan dievaluasi.

Pengembangan sistem informasi juga berkaitan erat dengan perubahan dalam organisasi. Penerapan sistem baru dapat mengubah pembagian tugas, alur kerja, cara berkomunikasi, serta tanggung jawab karyawan. Perubahan tersebut berpotensi menimbulkan persoalan apabila pengguna tidak memperoleh informasi yang memadai, tidak dilibatkan dalam proses yang relevan, atau tidak mendapatkan pelatihan yang sesuai. Dalam kondisi demikian, keberhasilan teknis sistem belum tentu menjamin keberhasilan penerapannya. Organisasi perlu mempertimbangkan kesiapan pengguna, menyampaikan tujuan perubahan dengan jelas, dan menyediakan dukungan yang dibutuhkan selama proses implementasi. Pertimbangan tersebut penting agar penggunaan sistem informasi dapat memberikan manfaat tanpa mengabaikan kepentingan pihak-pihak yang terdampak.

Di samping penggunaan dan pengembangan sistem informasi, manajemen proyek merupakan aspek lain yang memiliki hubungan erat dengan persoalan etika. Proyek sistem informasi umumnya membutuhkan perencanaan yang mencakup tujuan, ruang lingkup pekerjaan, anggaran, jadwal, sumber daya manusia, serta pengelolaan risiko. Silalahi dan Tukino (2023) membahas pentingnya manajemen proyek, pemilihan proyek, penilaian nilai bisnis sistem informasi, dan pengelolaan risiko proyek. Aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa proyek sistem informasi memerlukan pengelolaan yang terencana agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Namun, selain memperhatikan target waktu dan biaya, pelaksanaan proyek juga perlu mengutamakan kejujuran, tanggung jawab, dan keterbukaan dalam menyampaikan perkembangan pekerjaan.

Masalah etika dalam manajemen proyek dapat terjadi ketika laporan kemajuan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, penggunaan anggaran tidak transparan, risiko proyek sengaja disembunyikan, atau keputusan diambil tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap tim dan pengguna. Tekanan untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal juga dapat mendorong pihak tertentu mengurangi proses pengujian atau mengabaikan masalah kualitas. Apabila hal tersebut terjadi, sistem yang dihasilkan berpotensi tidak memenuhi kebutuhan pengguna atau menimbulkan masalah setelah diterapkan. Oleh karena itu, pengelolaan proyek harus memperhatikan keseimbangan antara pencapaian target, kualitas hasil, penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab, dan keterbukaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Aspek tanggung jawab dan komunikasi juga menjadi perhatian dalam manajemen proyek sistem informasi. Proyek biasanya melibatkan berbagai pihak, seperti manajer proyek, pengembang, penguji sistem, pihak manajemen organisasi, penyedia layanan, dan pengguna akhir. Setiap pihak memiliki peran serta kepentingan yang berbeda sehingga diperlukan pembagian tanggung jawab dan komunikasi yang jelas. Ketidakjelasan peran dapat menyebabkan kesalahan koordinasi, keterlambatan pekerjaan, dan kesulitan dalam menentukan pihak yang bertanggung jawab ketika terjadi masalah. Dengan menerapkan komunikasi yang terbuka, pelaporan yang akurat, serta pengelolaan risiko yang baik, organisasi dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik dan meningkatkan akuntabilitas selama proyek berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah etika dalam sistem informasi perlu dikaji secara menyeluruh karena mencakup tiga aspek yang saling berhubungan, yaitu penggunaan sistem informasi, proses pengembangan sistem informasi, dan manajemen proyek. Etika dalam

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

penggunaan sistem berhubungan dengan perlindungan privasi, keamanan, dan penggunaan data secara bertanggung jawab. Etika dalam pengembangan sistem berkaitan dengan kualitas, keamanan, kebutuhan pengguna, dan tanggung jawab pengembang. Sementara itu, etika dalam manajemen proyek berhubungan dengan transparansi, kejujuran, pengelolaan sumber daya, komunikasi, dan pengendalian risiko. Ketiga aspek tersebut saling memengaruhi sehingga pengabaian etika pada salah satu tahap dapat berdampak pada kualitas dan kepercayaan terhadap sistem informasi secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis berbagai masalah etika yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi, proses pengembangan sistem informasi, dan manajemen proyek. Pembahasan juga diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk permasalahan yang dapat muncul, memahami dampaknya terhadap pengguna dan organisasi, serta menjelaskan pentingnya penerapan prinsip tanggung jawab, privasi, keamanan, kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan menjadikan sumber-sumber yang relevan di bidang sistem informasi manajemen sebagai dasar pembahasan. Melalui kajian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya pertimbangan etika dalam setiap tahapan pengelolaan sistem informasi, sehingga teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga digunakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang terlibat.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Pelaksanaan kajian ini dilakukan melalui studi literatur dengan memanfaatkan sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan etika dalam penggunaan sistem informasi, proses pengembangan sistem informasi, dan manajemen proyek. Kajian dilaksanakan dengan menelaah buku *Sistem Informasi Manajemen* karya Silalahi dan Tukino (2023), khususnya pembahasan mengenai isu sosial dan etika dalam sistem informasi, perlindungan sistem informasi, pembangunan sistem informasi, serta pengelolaan proyek. Sumber tersebut digunakan sebagai landasan untuk memahami bentuk permasalahan etika yang dapat muncul dalam pengelolaan sistem informasi di lingkungan organisasi.

Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan, pembacaan, pengkajian, dan analisis informasi dari sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Tahap pertama adalah mengidentifikasi permasalahan utama yang berkaitan dengan etika penggunaan sistem informasi, seperti perlindungan privasi, keamanan data, ketepatan informasi, dan tanggung jawab pengguna. Tahap kedua adalah mengkaji persoalan etika dalam proses pengembangan sistem informasi, termasuk pertimbangan kebutuhan pengguna, keamanan sistem, pengujian, dan tanggung jawab pengembang. Tahap ketiga adalah menelaah masalah etika dalam manajemen proyek, terutama yang berkaitan dengan transparansi, kejujuran dalam pelaporan, pengelolaan sumber daya, pengendalian risiko, serta tanggung jawab pihak yang terlibat.

Materi kajian disusun berdasarkan tiga fokus utama, yaitu etika dalam penggunaan sistem informasi, etika dalam proses pengembangan sistem informasi, dan etika dalam manajemen proyek. Pada fokus pertama, kajian diarahkan pada perlindungan data, privasi pengguna, keamanan informasi, dan penggunaan informasi secara bertanggung jawab. Pada fokus kedua, pembahasan mencakup tanggung jawab pengembang dalam merancang, membangun, menguji, dan menerapkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sementara itu, fokus ketiga membahas pentingnya kejujuran, keterbukaan, akuntabilitas, serta pengelolaan waktu, anggaran, dan risiko dalam pelaksanaan proyek sistem informasi.

Informasi yang diperoleh dari sumber pustaka selanjutnya dikelompokkan berdasarkan ketiga fokus tersebut, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menemukan permasalahan,

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dampak, dan prinsip etika yang relevan. Hasil analisis digunakan untuk menyusun pembahasan mengenai pentingnya penerapan etika pada setiap tahapan pengelolaan sistem informasi. Melalui metode ini, kajian diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai persoalan etika yang mungkin muncul serta menjadi bahan pertimbangan bagi organisasi dan pihak yang terlibat dalam penggunaan, pengembangan, dan pengelolaan proyek sistem informasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa persoalan etika dalam sistem informasi berkaitan dengan tiga aspek utama, yaitu penggunaan sistem informasi, proses pengembangan sistem informasi, dan manajemen proyek. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan karena sistem informasi tidak hanya melibatkan teknologi, tetapi juga manusia, data, kebijakan organisasi, dan proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi perlu memperhatikan tanggung jawab, keamanan, transparansi, dan dampaknya terhadap pengguna maupun organisasi (Silalahi & Tukino, 2023).

1. Masalah Etika dalam Penggunaan Sistem Informasi

Penggunaan sistem informasi memberikan manfaat bagi organisasi, seperti mempercepat pengolahan data, mendukung pengambilan keputusan, dan meningkatkan efisiensi pekerjaan. Namun, penggunaan teknologi tersebut juga menimbulkan sejumlah persoalan etika, terutama terkait privasi, keamanan informasi, ketepatan data, dan tanggung jawab pengguna.

a. Privasi dan kerahasiaan data

Sistem informasi dapat menyimpan berbagai informasi, termasuk data pribadi pelanggan, pegawai, dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi. Informasi tersebut perlu dikelola secara bertanggung jawab agar tidak diakses, digunakan, atau disebarkan tanpa kewenangan yang sesuai. Pengumpulan data yang berlebihan dan penggunaan data di luar tujuan awal juga dapat menimbulkan persoalan etika.

Organisasi perlu menetapkan aturan yang jelas mengenai pengumpulan, penyimpanan, penggunaan, dan pembagian data. Pembatasan hak akses serta pemberian informasi kepada pengguna mengenai tujuan pengumpulan data merupakan langkah yang dapat membantu menjaga privasi. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan sistem informasi tidak cukup dinilai dari kecepatan dan kemudahan akses, tetapi juga dari kemampuan organisasi melindungi hak pengguna.

b. Keamanan informasi

Keamanan informasi merupakan aspek penting karena kelemahan pengamanan dapat menyebabkan kebocoran, kehilangan, perubahan, atau penyalahgunaan data. Risiko tersebut dapat muncul akibat kelemahan teknologi maupun kelalaian pengguna, misalnya penggunaan kata sandi yang mudah ditebak, pemberian akses kepada pihak yang tidak berwenang, dan kurangnya pemahaman terhadap prosedur keamanan.

Upaya pengamanan dapat dilakukan melalui pengaturan hak akses berdasarkan tugas, penggunaan autentikasi yang memadai, pencadangan data, pembaruan sistem, serta edukasi kepada pengguna. Silalahi dan Tukino (2023) membahas perlindungan sistem informasi sebagai bagian penting dalam pengelolaan sistem. Dalam perspektif etika, perlindungan tersebut juga mencerminkan tanggung jawab organisasi untuk menjaga informasi yang dipercayakan kepadanya.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

c. Ketepatan dan tanggung jawab penggunaan informasi

Informasi yang tidak akurat atau tidak diperbarui dapat menyebabkan keputusan yang keliru. Sebagai contoh, kesalahan data persediaan dapat memengaruhi perencanaan kebutuhan barang, sedangkan kesalahan data pelanggan dapat menghambat pelayanan. Karena itu, pengguna sistem informasi perlu memeriksa ketepatan data dan melaporkan kesalahan yang ditemukan.

Pengguna juga harus menghindari tindakan yang dapat mengubah, memanipulasi, atau menyebarkan informasi secara tidak bertanggung jawab. Penggunaan sistem informasi secara etis membutuhkan kesadaran bahwa setiap tindakan dalam sistem dapat menimbulkan konsekuensi bagi individu dan organisasi.

2. Masalah Etika dalam Proses Pengembangan Sistem Informasi

Pengembangan sistem informasi meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengujian, penerapan, dan pemeliharaan sistem. Setiap tahap memerlukan pertimbangan etika agar sistem yang dihasilkan tidak hanya berfungsi dengan baik, tetapi juga aman, dapat dipertanggungjawabkan, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna (Silalahi & Tukino, 2023).

a. Kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna

Sistem yang dikembangkan tanpa memahami kebutuhan pengguna berisiko menghasilkan fitur yang tidak sesuai, menyulitkan pekerjaan, atau menambah beban operasional. Oleh sebab itu, pengembang perlu melibatkan pihak terkait dalam proses pengumpulan kebutuhan dan memberikan penjelasan mengenai kemampuan maupun keterbatasan sistem.

Keterlibatan pengguna membantu memastikan bahwa keputusan desain tidak hanya mengutamakan kepentingan teknis atau efisiensi organisasi, tetapi juga mempertimbangkan kemudahan penggunaan, aksesibilitas, dan dampak terhadap pihak yang akan menggunakan sistem.

b. Keamanan dan perlindungan data sejak tahap perancangan

Keamanan sebaiknya dipertimbangkan sejak awal pengembangan, bukan hanya setelah sistem selesai dibuat. Jika perlindungan data diabaikan pada tahap perancangan, organisasi dapat menghadapi risiko kebocoran informasi dan biaya perbaikan yang lebih besar.

Pengembang perlu mempertimbangkan pembatasan akses, perlindungan data, pengujian keamanan, dan penanganan kelemahan sistem. Selain itu, data yang digunakan untuk pengujian harus dikelola secara hati-hati agar tidak membuka informasi pribadi yang sebenarnya tidak diperlukan.

c. Pengujian dan tanggung jawab pengembang

Pengujian merupakan bagian penting untuk memastikan bahwa sistem bekerja sesuai dengan kebutuhan dan tidak memiliki kesalahan yang dapat merugikan pengguna. Mengabaikan pengujian demi mempercepat peluncuran dapat menimbulkan masalah operasional maupun risiko keamanan.

Pengembang dan pengelola proyek perlu menyampaikan hasil pengujian secara jujur, mendokumentasikan kekurangan yang ditemukan, serta memberikan rekomendasi perbaikan. Apabila terdapat risiko yang belum dapat diselesaikan, risiko tersebut perlu dijelaskan kepada pihak yang berwenang sebelum sistem diterapkan. Dengan cara ini,

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

keputusan penerapan sistem didasarkan pada informasi yang memadai, bukan pada laporan yang menutupi kelemahan.

3. Masalah Etika dalam Manajemen Proyek Sistem Informasi

Manajemen proyek sistem informasi mencakup perencanaan pekerjaan, pengelolaan anggaran, pembagian tanggung jawab, pengaturan jadwal, pemantauan risiko, dan evaluasi hasil. Persoalan etika dapat muncul ketika informasi proyek tidak disampaikan secara terbuka, penggunaan sumber daya tidak dapat dipertanggungjawabkan, atau laporan kemajuan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

a. Transparansi pelaksanaan proyek

Transparansi diperlukan agar pemangku kepentingan memperoleh informasi yang benar mengenai kemajuan, biaya, kendala, dan risiko proyek. Pelaporan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dapat menyebabkan pihak pengambil keputusan menetapkan langkah yang kurang tepat.

Manajer proyek perlu menyampaikan perkembangan pekerjaan secara objektif, termasuk ketika terjadi keterlambatan atau perubahan anggaran. Penyampaian kendala secara terbuka memungkinkan organisasi menentukan tindakan korektif sebelum masalah menjadi lebih besar.

b. Pengelolaan anggaran dan sumber daya

Anggaran, waktu, tenaga kerja, dan fasilitas merupakan sumber daya yang perlu digunakan sesuai dengan tujuan proyek. Penggunaan sumber daya untuk kepentingan pribadi, pemborosan yang tidak dapat dijelaskan, atau penyembunyian biaya tambahan merupakan tindakan yang bertentangan dengan prinsip tanggung jawab.

Pengelolaan yang etis membutuhkan pembagian tugas yang jelas, pencatatan penggunaan anggaran, pemantauan jadwal, dan evaluasi terhadap hasil pekerjaan. Setiap perubahan ruang lingkup atau biaya proyek sebaiknya didokumentasikan dan disetujui melalui prosedur yang telah disepakati.

c. Pengelolaan risiko dan tanggung jawab tim

Proyek sistem informasi dapat menghadapi risiko teknis, keamanan, biaya, jadwal, maupun penerimaan pengguna. Risiko tersebut perlu diidentifikasi dan dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan. Menyembunyikan risiko atau menyalahkan anggota tim tanpa pemeriksaan yang objektif dapat menghambat penyelesaian masalah.

Pembagian tanggung jawab yang jelas membantu setiap anggota tim memahami perannya. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan evaluasi berkala dapat mendukung penyelesaian masalah secara kolaboratif. Dengan demikian, keberhasilan proyek tidak hanya diukur dari penyelesaian tepat waktu, tetapi juga dari kualitas sistem, akuntabilitas proses, dan dampaknya terhadap pengguna.

4. Keterkaitan Etika Penggunaan Sistem, Pengembangan Sistem, dan Manajemen Proyek

Ketiga aspek etika tersebut saling berkaitan. Perlindungan privasi dan keamanan pada tahap penggunaan sistem perlu didukung oleh desain sistem yang aman sejak awal. Sementara itu, penerapan prinsip tersebut membutuhkan perencanaan, anggaran, pembagian tanggung jawab, dan pengawasan yang memadai dalam manajemen proyek.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 1. Ringkasan Masalah Etika dan Upaya Penanganannya

Aspek	Masalah etika	Upaya penanganan
Penggunaan sistem informasi	Penyalahgunaan data, pelanggaran privasi, dan informasi yang tidak akurat	Pengaturan hak akses, pemeriksaan data, serta kebijakan penggunaan informasi
Pengembangan sistem informasi	Pengabaian kebutuhan pengguna, kelemahan keamanan, dan pengujian yang tidak memadai	Pelibatan pengguna, penerapan keamanan sejak perancangan, serta pengujian dan dokumentasi
Manajemen proyek	Laporan tidak transparan, penggunaan sumber daya tidak bertanggung jawab, dan penyembunyian risiko	Pelaporan objektif, pencatatan anggaran, pembagian tanggung jawab, serta evaluasi Risiko

Sumber: Disusun berdasarkan hasil kajian literatur dan kerangka pembahasan Silalahi dan Tukino (2023).

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap aspek memiliki bentuk persoalan dan upaya penanganan yang berbeda, tetapi seluruhnya berorientasi pada tanggung jawab dan akuntabilitas. Penanganan masalah etika perlu dilakukan secara menyeluruh karena kelemahan pada satu aspek dapat memengaruhi aspek lainnya. Sebagai contoh, sistem yang memiliki pengamanan teknis yang baik tetap dapat menimbulkan masalah apabila penggunanya menyalahgunakan akses atau pengelola proyek tidak melaporkan insiden secara jujur.

Berdasarkan pembahasan tersebut, etika perlu ditempatkan sebagai bagian dari tata kelola sistem informasi, bukan sekadar aturan tambahan. Organisasi perlu menggabungkan kebijakan yang jelas, teknologi pengamanan, kompetensi pengguna, dokumentasi proses, serta evaluasi berkala. Pendekatan ini dapat membantu mengurangi risiko penyalahgunaan informasi dan meningkatkan kepercayaan terhadap sistem yang digunakan.

Secara keseluruhan, hasil kajian memperlihatkan bahwa penerapan etika dalam penggunaan dan pengembangan sistem informasi serta manajemen proyek membutuhkan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat. Pengguna bertanggung jawab atas penggunaan informasi, pengembang bertanggung jawab atas kualitas dan keamanan sistem, sedangkan manajer proyek bertanggung jawab atas transparansi dan pengelolaan sumber daya. Kolaborasi ketiganya menjadi landasan bagi pengelolaan sistem informasi yang bertanggung jawab.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa etika merupakan aspek penting dalam penggunaan sistem informasi, proses pengembangan sistem informasi, dan manajemen proyek. Pada penggunaan sistem informasi, persoalan etika terutama berkaitan dengan perlindungan privasi, keamanan data, ketepatan informasi, serta tanggung jawab pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan informasi. Pada proses pengembangan sistem informasi, etika diperlukan untuk memastikan bahwa sistem dibangun sesuai kebutuhan pengguna, memperhatikan keamanan sejak tahap perancangan, serta melalui proses pengujian yang memadai. Sementara itu, dalam manajemen proyek, penerapan etika

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

tercermin melalui transparansi pelaporan, penggunaan anggaran dan sumber daya secara bertanggung jawab, pembagian tugas yang jelas, serta pengelolaan risiko secara terbuka.
Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan perlu diterapkan secara terpadu. Sistem informasi yang baik tidak hanya dinilai dari fungsi dan efisiensinya, tetapi juga dari kemampuannya melindungi data, memenuhi kebutuhan pengguna, serta mendukung pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Berdasarkan kajian literatur, faktor pendukung penerapan etika meliputi kebijakan organisasi yang jelas, kesadaran pengguna, kompetensi pengembang, komunikasi yang terbuka, dan pengawasan yang memadai. Adapun faktor penghambat yang berpotensi muncul meliputi rendahnya kesadaran etika, keterbatasan sumber daya, lemahnya pengendalian akses, kurangnya pengujian, serta pelaporan proyek yang tidak transparan. Dengan demikian, penerapan etika perlu menjadi bagian dari tata kelola sistem informasi sejak tahap perencanaan hingga penggunaan dan pemeliharaannya.

Saran

Organisasi disarankan untuk menyusun dan menerapkan kebijakan etika penggunaan sistem informasi yang mencakup perlindungan data pribadi, pengaturan hak akses, keamanan informasi, dan tanggung jawab pengguna. Pengembang sistem informasi perlu melibatkan pengguna dalam identifikasi kebutuhan, memperhatikan keamanan sejak tahap perancangan, serta melaksanakan pengujian dan dokumentasi secara memadai sebelum sistem diterapkan. Selain itu, manajer proyek perlu memastikan transparansi pelaporan, pengelolaan anggaran yang dapat dipertanggungjawabkan, pembagian tugas yang jelas, serta pemantauan risiko secara berkala.
Pengguna sistem informasi juga perlu memperoleh edukasi secara berkelanjutan agar mampu memahami risiko dan tanggung jawab etis dalam penggunaan teknologi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini melalui penelitian lapangan pada organisasi atau perusahaan, sehingga penerapan prinsip etika dapat dievaluasi berdasarkan kondisi nyata. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui wawancara, kuesioner, observasi, atau pengukuran sebelum dan sesudah program edukasi. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas kebijakan etika dan upaya peningkatan kesadaran dalam pengelolaan sistem informasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penyusunan artikel ini, khususnya melalui penyediaan sumber literatur yang relevan mengenai sistem informasi manajemen, etika penggunaan teknologi, pengembangan sistem, dan pengelolaan proyek. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam memahami pentingnya penerapan etika pada pengelolaan sistem informasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

Agaisina, S., & Paliński, A. (2025). Success factors of IT project management in a country developing an innovative and sustainable economy—The case of Kazakhstan. *Sustainability, 17*(24), Article 11052. https://doi.org/10.3390/su172411052

Association for Computing Machinery. (2018). *ACM code of ethics and professional conduct*. https://doi.org/10.1145/3274591

Bayhaqi, A., Rohyan, A. S., & Swastina, L. (2026). Etika profesi dalam pengembangan dan pengelolaan sistem informasi di era transformasi digital. *Majalah Ilmiah METHODA, 16*(2), 204–210. https://doi.org/10.46880/methoda.Vol16No2.pp204-210

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Biable, S. E., Garcia, N. M., & Midekso, D. (2023). Proposed ethical framework for software requirements engineering. *IET Software, 17*(4), 526–537. https://doi.org/10.1049/sfw2.12136

Erasmus, W., & Marnewick, C. (2022). An information systems sub-framework for the governance of projects. *The Journal of Modern Project Management*. https://doi.org/10.19255/JMPM02711

Gogoll, J., Zuber, N., Kacianka, S., Pretschner, A., & Nida-Rümelin, J. (2021). Ethics in the software development process: From codes of conduct to ethical deliberation. *Philosophy & Technology, 34*, 1085–1108. https://doi.org/10.1007/s13347-021-00451-w

Kladko, S., Lavazza, A., Yu, X., & Farina, M. (2026). From guidelines to practice: Navigating ethical and cultural challenges in operationalizing AI for project management. *International Journal of Innovation Studies, 10*(3), Article 100181. https://doi.org/10.1016/j.ijis.2026.100181

Listy, V., & Ilham. (2025). Revolusi sistem informasi manajemen di era AI dan Big Data mengubah cara bisnis bekerja. *Simpatik: Jurnal Sistem Informasi dan Informatika, 5*(1). [Lengkapi halaman dan DOI berdasarkan PDF artikel asli.]

Majanoja, A.-M., & Leppänen, V. (2026). Quality, security, and privacy assurance in software development: Proactive integration or just workflow-slowing checkpoints? *International Journal of Information Systems and Project Management, 14*(1), 1–26. https://doi.org/10.12821/ijispm140102

McNamara, A., Smith, J., & Murphy-Hill, E. (2018). Does ACM's code of ethics change ethical decision making in software development? In *Proceedings of the 2018 26th ACM Joint Meeting on European Software Engineering Conference and Symposium on the Foundations of Software Engineering* (pp. 729–733). Association for Computing Machinery. https://doi.org/10.1145/3236024.3264833

Musawir, A. U., Serra, C. E. M., Zwikael, O., & Ali, I. (2017). Project governance, benefit management, and project success: Towards a framework for supporting organizational strategy implementation. *International Journal of Project Management, 35*(8), 1658–1672. https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2017.07.007

Nurgalieva, L., Frik, A., & Doherty, G. (2023). A narrative review of factors affecting the implementation of privacy and security practices in software development. *ACM Computing Surveys, 55*(14s), Article 320. https://doi.org/10.1145/3589951

Nuzulita, N., & Subriadi, A. P. (2020). The role of risk-benefit and privacy analysis to understand different uses of social media by Generations X, Y, and Z in Indonesia. *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries, 86*, Article e12122. https://doi.org/10.1002/isd2.12122

Pinheiro, N., Varajão, J., & Moura, I. (2025). Success factors of public sector information systems projects in developing countries. *Sustainable Futures, 10*, Article 101095. https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.101095

Ribeiro, D., & Varajão, J. (2026). Codes of ethics and conduct in information systems: Towards a unified framework. *Management Review Quarterly, 76*, 1991–2030. https://doi.org/10.1007/s11301-025-00521-9

Sanchez, O. P., Terlizzi, M. A., & de Moraes, H. R. O. C. (2017). Cost and time project management success factors for information systems development projects. *International Journal of Project Management, 35*(8), 1608–1626. https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2017.09.007

Shilton, K., & Greene, D. (2019). Linking platforms, practices, and developer ethics: Levers for privacy discourse in mobile application development. *Journal of Business Ethics, 155*, 131–146. https://doi.org/10.1007/s10551-017-3504-8

Silalahi, M., & Tukino. (2023). *Sistem informasi manajemen*. UPB Press.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sirisomboonsuk, P., Gu, V. C., Cao, R. Q., & Burns, J. R. (2018). Relationships between project governance and information technology governance and their impact on project performance. *International Journal of Project Management, 36*(2), 287–300. https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2017.10.003

Varajão, J., Marques, R. P., & Trigo, A. (2022). Project management processes—Impact on the success of information systems projects. *Informatica, 33*(2), 421–436. https://doi.org/10.15388/22-INFOR488

Zulkifli, Z., Abd Rahim, N. H., Alam, T., Yusoff, F. H., & Rahman, M. M. (2026). Uncovering ethical values in information systems development methodologies: A systematic literature review. *Malaysian Journal of Computing, 11*(1), 2421–2436. https://doi.org/10.24191/mjoc.vo11i1.9810

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)